

**IMPLEMENTASI PERATURAN KELAS SEBAGAI UPAYA PREVENTIF
PERILAKU MENYIMPANG DALAM PEMBELAJARAN SENTRA
DI KELOMPOK A1 TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGAMPILAN
YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:
Nur Tanfidiyah
NIM: 16204300015**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Tanfidiyah, S.Pd
NIM : 1620430015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nur Tanfidiyah, S.Pd.

NIM: 1620430015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Tanfidiyah, S.Pd.
NIM : 1620430015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2018



Nur Tanfidiyah, S.Pd.
NIM: 1620430015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERSETUWANAN PEGAWAI UIN SUNAN KALIJAGA
PENGESAHAN
Nomor : B-1045/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI PERATURAN KELAS SEBAGAI UPAYA
PREVENTIF PERILAKU MENYIMPANG DALAM PEMBELAJARAN
SENTRA DI KELOMPOK A1 TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

Nama : Nur Tanfidiyah

NIM : 1620430015

Program Studi : PIAUD

Tanggal Ujian : 03 Mei 2018 Pukul : 14.00-14.45 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Dekan,

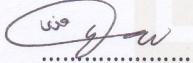
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

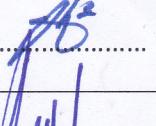
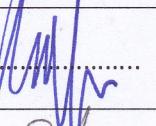
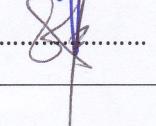


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Nama : Nur Tanfidiyah
NIM : 1620430015
Program : Magister (S2) Program Reguler
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PERATURAN KELAS SEBAGAI PREVENTIF PERILAKU
MENYIMPANG DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI KELOMPOK A1 TK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGAMPILAN YOGYAKARTA'
Hari, Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018
Waktu Ujian : Pukul 13.45-14.45 WIB
Tanda Tangan : 

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr, Maksudin, M.Ag.	Pembimbing merangkap Ketua	1. 
2.	Dr. Radjasa, M.Si.	Pengaji I	2. 
3.	Dr. Sukiman, M.Pd.	Pengaji II	3. 

Yogyakarta, 3 Mei 2018
Ketua Sidang merangkap Pengaji


Dr, Maksudin, M.Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI PERATURAN KELAS SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PERILAKU MENYIMPANG DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI KELOMPOK A1 TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGAMPILAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Tanfidiyah, S.Pd.
NIM	: 1620430015
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wa'alaikumsalam, wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2018

Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

ABSTRAK

Nur Tanfidiyah, S.Pd., Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perilaku menyimpang yang terjadi pada jenjang anak usia dini. Diberitakan dari media masa, 1) anak usia 3 tahun menangis saat pembelajaran karena dipukul oleh temannya menggunakan balok. 2) anak TK yang menghasut temannya karena menganggap tidak cocok dan akhirnya berujung membentak dan memukul. Masalah tersebut akan sangat berbahaya jika tidak segera ditangani, sebab akan menjadi kebiasaan kemudian membentuk karakter di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan agar perilaku menyimpang tidak terus merambah atau setidaknya dapat mengurangi kekerapan yang muncul, yaitu melalui penerapan peraturan kelas. Sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, kondusif dan sedikit sekali adanya kebisingan. Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi peneliti di tiga PAUD, yaitu PAUD nDasari Budi Krapyak Yogyakarta dan TK Tiara Chandra ternyata penerapan peraturan kelas belum berjalan dengan optimal. Berbeda dari observasi di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) mengapa peraturan kelas digunakan sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, (2) bagaimana konsep peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, (3) bagaimana implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, (4) apa hasil dari peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *pendekatan post positivisme*. Analisis data menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan penggunaan peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang karena hasil dari analisis mendalam tentang peraturan yang berlaku dalam pembelajaran sentra dan manfaatnya yang positif. Konsep peraturan kelas berawal dari rapat kerja, musyawarah, penetapan, penerapan, SOP, dan evaluasi. Sementara implementasi peraturan kelas ada sebelum, awal, inti dan akhir pembelajaran sentra. Hasilnya peraturan kelas mampu mencegah perilaku menyimpang di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta dan pembelajaran menjadi kondusif.

Kata kunci: Peraturan kelas, Perilaku menyimpang, Pembelajaran sentra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

huruf arab	nama	huruf latin	keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di bawah)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	cs dan yc
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	qad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	y'	y	ye

b. konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين عده	ditulis ditulis	muta'aqqadīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

c. ta' marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	kasrah	ditulis	I
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهليه	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yasā'
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūḍ

f. vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بینکم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'atum
أعدت	ditulis	u'idat
لَيْنَ شَكْرَتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-sam'ā
الشمس	ditulis	asy-syams

I. penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	لـawāl al-furūl
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَتَكُنْ مَّنْكُمْ أُمَّةٌ يَذْكُرُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka lah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron : 104).”¹

“Agar menjadi bagian manusia yang mendorong pada kebaikan, yaitu mendorong berperilaku atau bersikap yang baik dan mencegah segala hal termasuk sikap dan perilaku yang buruk dalam hal ini perilaku menyimpang”



¹ Endang Helda, dkk, *Al-qur'an Qordoba Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 63.

PERSEMBAHAN

“Atas Karunia Allah SWT”

Tesis Ini Saya Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واعلم ان محمدا رسول الله
والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين،

اما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencerahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Implementasi Peraturan Kelas sebagai Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta*”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada baginda nabi Muhammad saw berserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang setia mengikuti petunjuk dan ajarannya.

Selama poses penelitian dan penulisan tesis ini tentu peneliti menghadapi kesulitan dan hambatan. Adapun untuk mengatasinya, peneliti melibatkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, atas bantuannya selama proses penelitian dan penulisan tesis ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti studi di Program S2 ini,
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti studi di Program S2 ini,
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis,

4. Dr. Maemomah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini,
5. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta selalu bersabar memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan,
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan dukungannya kepada peneliti, hingga terselesainya tesis ini,
7. Ibu Kis Rahayu, S.Pd.I., selaku pimpinan lembaga PAUD ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Nur’aini Ngampilan Yogyakarta.
8. Ibu Chasnidar, S.Pd.I, selaku kepala sekolah TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta,
9. Ibu Zulaikha, S.Pd., selaku wali kelas TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelompok A1 dan bersedia menjadi objek penelitian,
10. Segenap guru dan karyawan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan yang telah membantu dan mendukung penelitian ini,
11. Teristimewa kepada Ayahanda Bapak Khariri dan Ibu Solikhati yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta kasih sayang dalam melewati masa demi masa, serta memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kualih di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Kedua kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, nasihat dan doa.
13. Anak-anak kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan atas kesediannya menjadi objek dalam penelitian.
14. Ibu Nyai Ida Fatimah, M.Ag selaku pengasuh pondok pesantren krapyak Yogyakarta komplek R2 yang sentiasa memberikan nasihat dan bimbingan.

15. Semua sahabat LPDP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan keceriaan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua. Salam LPDP Jaya.
16. Segenap keluarga besar Pengasuh Pondok al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dan teman-teman santri kamar 1 dan 3 gedung baru lantai 2 (Ulfah, Yana, Istna, dan Iip. Terima kasih untuk semangat dan canda tawanya.
17. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terutama asrama Al-Hikmah, terima kasih atas segala ilmu dan motivasi yang diberikan. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai.
18. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2016, terima kasih atas perhatian, dorongan, canda tawa dan semangatnya, sukses selalu untuk kita semua.
19. Sahabat-sahabatku berlima dari S1 (Omah, Tari, Zahroh, Icha, dan Hapsoh) hingga sekarang, semoga kesuksesan selalu menyertai.

Yogyakarta, 12 April 2018



Nur Tanfidiyah, S.Pd.
NIM. 1620430015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO ..	xii
PERSEMBERAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian yang Relevan	11
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis penelitian	13
2. Tampat dan waktu penelitian	15
3. Subjek dan Objek penelitian	16
4. Metode pengumpulan data	18
5. Uji Keabsahan data	21
6. Sistematika pembahasan	23

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Peraturan kelas	25
2. Jenis-jenis Peraturan Kelas	29
3. Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Dini	41
4. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang	42
5. Peraturan untuk Mencegah Perilaku Menyimpang	46
6. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.....	52
7. Model Pembelajaran Sentra	53

BAB III : DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TK ABA.....	66
B. Struktur Kepengurusan.....	74
C. Alamat dan Peta Letak	76
D. Status TK ABA	77
E. Visi, Misi, dan Tujuan.....	78
F. Karakteristik TK ABA Ngampilan	81
G. Sarana Prasarana	85
H. Prestasi yang diperoleh	85

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gagasa peraturan kelas yang dikembangkan sebagai preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ABA Ngampilan Yogyakarta	87
B. Konsep peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ABA Ngampilan Yogyakarta	92
C. Implementasi peraturan kelas preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ABA Ngampilan Yogyakarta	103
D. Hasil implementasi peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ABA Ngampilan	135

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	156
B. Saran	156
C. Kata penutup	157

DAFTAR PUSTAKA	159
-----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Perkembangan Jumlah Peserta Didik TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, 73.
- Tabel 2 Struktur Ketenagaan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogayakarta, 74.
- Tabel 3 Sarana dan Prasarana TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, 85.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Siklus Habit, 34.
- Gambar 2 Kerangka Berpikir Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 65.
- Gambar 3 Konsep Implementasi Peraturan sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang, 94.
- Gambar 4 Jenis Peraturan Kelas yang Diterapkan dalam Pembelajaran Sentra di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, 131.
- Gambar 5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta, 135.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sarana Prasarana di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 164.
- Lampiran 2 Prestasi yang Diraih oleh TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 165.
- Lampiran 3 Standar Operasional Pembelajaran di Kamar Mandi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 168.
- Lampiran 4 Aktivitas Anak di Kelompok A1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan dalam Pembelajaran Sentra, 171.
- Lampiran 5 Catatan Lapangan, 172.
- Lampiran 6 Standar Operasional Pembelajaran kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 199.
- Lampiran 7 Rencana Program Pembelajaran Harian di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 200.
- Lampiran 8 Profil TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan, 201.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada jenjang anak usia dini. Padahal anak usia dini adalah masa anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga sikap dan perilaku yang diterima dari lingkungannya akan membekas hingga anak tumbuh dewasa. Beberapa kasus penyimpangan pada anak usia dini tersebut dapat dilihat melalui berita dari *Tribun Lampung* (24/1/2016)¹, terdapat seorang wali murid yang mengatakan, bahwa pada Selasa (19/1/2016) dirinya memberikan bekal anak perempuannya, namun semua bekalnya tersebut dihabiskan oleh tiga teman laki-lakinya pada jam istirahat. Di lain waktu, anak laki-laki yang sama mengambil uang saku anak perempuan tersebut. Selain itu, tanpa sebab anak perempuan tersebut didorong hingga jatuh dan bekal yang dibawa diambil paksa serta ditumpahkan ke tanah setelah itu diinjak-injak.

Kasus penyimpangan di atas berbahaya jika tidak segera diatasi, karena jika terus berlanjut sangat memungkinkan tumbuh sikap dendam dan terbawanya perilaku buruk hingga dewasa. Sikap dendam tersebut tumbuh karena perilaku yang diterimanya mudah membekas pada masa usia dini atau justru anak akan menirunya dan melakukan hal yang sama pada orang lain.

¹Hery Sulyanto, "Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak, dalam *Tribun Lampung*, Minggu 24 Januari 2016 diakses pada hari Selasa, 19 Desember 2017, melalui <http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>

Pada dasarnya apa yang dilakukan anak usia dini saat ini sebagai investasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Senada dengan pernyataan di atas, perilaku menyimpang anak usia dini sudah merambah pada proses pembelajaran. Melalui media masa diberitakan anak usia 3 tahun yang menangis saat pembelajaran karena dipukul oleh temannya menggunakan balok hingga terdapat benjolan.² Selanjutnya berita dari Liputan6.com (25/3/2014) Sekretaris KPAI, Maria Adviantri pernah menerima laporan salah satu anak *playgroup* pernah menerima perilaku kekerasan dari temannya. Selain itu, Maria juga pernah mendapat laporan bahwa terdapat anak Taman Kanak-kanak (TK) yang suka menghasut teman lainnya saat dia menganggap tidak cocok pada salah satu temannya yang berujung membentak dan memukul.³

Berdasarkan beberapa perilaku menyimpang di atas, akan berbahaya jika tidak segera ditangani, sebab apa yang dilakukan anak sejak dini dapat menjadi kebiasaan dan membentuk karakter di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan agar perilaku menyimpang saat proses pembelajaran tidak terus merambah. Walaupun tidak selalu dapat mencegah perilaku menyimpang, namun dapat menguranginya. Misalnya melalui analisis pada kejadian-kejadian yang terjadi tepat sebelum perilaku menyimpang muncul agar mampu mengubah lingkungan kelas menjadi

²Ria Nugroho, “Hati-hati Bullying pada Anak Usia Dini”, dalam keluarganugros.com, diakses pada tanggal 4 November 2017, dalam <http://www.keluarganugros.com/2017/09/hati-hati-bullying-anak-usia-dini.html>.

³Davit Setyawan, “Rupanya Kasus Bully Sudah Ada di Pendidikan Anak Usia Dini”, diakses pada tanggal 5 November 2017 pukul 13.03 WIB, dalam <http://www.kpai.go.id/berita/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini/>.

sebuah tempat yang lebih damai bagi anak-anak. Ketika mengurangi waktu anak melakukan perilaku menyimpang, guru dapat meningkatkan konsep diri anak sebagai anggota yang berharga dalam komunitasnya di sekolah. Mencegah lebih baik daripada mengobati.⁴ Proses pembelajaran menjadi penting untuk diperhatikan, sebab pada situasi ini terjadi *transfer of knowledge*, penanaman sekaligus pembiasaan moral melalui peraturan yang sudah direncanakan oleh guru dalam rancangan manajemen kelas.

Sebagaimana dikutip oleh Vern Jones dan Louis Jones berdasarkan penelitian calon guru sekolah dasar dan menengah, Stewart-Wells (2000) melaporkan bahwa 50 persen dari guru yang disurvei menunjukan bahwa isu manajemen kelas dan disiplin seharusnya menjadi aspek utama dalam program pendidikan mereka. Keprihatinan perilaku anak dan manajemen kelas tidak hanya menyebabkan guru stres tetapi juga menyebabkan semakin menurunnya jumlah guru yang menekuni bidang pengajaran atau tetap bertahan mengajar untuk periode waktu yang lama.

Persoalan ini sering menyebabkan guru terhambat dalam menggunakan instruksional yang secara aktif melibatkan anak dalam proses belajar. Jika guru pemula ingin mengembangkan kebiasaan dalam mengimplementasikan kegiatan-kegiatan instruksional yang meningkatkan motivasi anak dan keahlian berpikir tingkat yang lebih tinggi, guru harus bisa menguasai keterampilan manajemen kelas mereka. Jelas tidak cukup hanya mendokumentasikan beratnya masalah perilaku anak dan frustasi guru karena

⁴Laverne Warner dan Sharon Anne Lynch, *Mengelola Prasekolah 150 Teknik yang sudah diuji oleh para guru*, terj. Widyananto Sutanto, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 131.

perilaku ini, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian mereka dalam area manajemen kelas.⁵ Latar belakang kondisi semacam itu, menunjukkan bahwa manajemen kelas bagian penting yang harus diperhatikan oleh para guru. Melalui manajemen kelas yang baiklah akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai, sebab guru mengetahui kebutuhan dan apa yang harus dilakukan untuk mendorong motivasi belajar anak didiknya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar.⁶ Seorang ilmuan yaitu Jere Brophy pun menyatakan bahwa,

Findings converge the conclusion that teachers who approach management a process of establishing and maintaining effective learning environments tend to be more successful than teachers who emphasize their roles as authority figures or disciplinarians.⁷

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasaan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, dan apresiasi yang positif bagi anak didik. Selain itu, manajemen kelas membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat dicapai.⁸ Menurut Salman, manajemen kelas yang baik membutuhkan guru yang mampu menciptakan hubungan autentik

⁵Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi ke-9*, terj. Intan Irawati, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7.

⁶Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 29.

⁷Jere Brophy, Classroom Management as Socializing Students into Clearly Articulated Roles, dalam *Internasional Journal of Classroom Interaction*, Vol. 45, No. 1 (2010), pp-41.

⁸Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, hal. 31-32.

dengan anak dan mengembangkan “*ethic of care*” (etika kepedulian).⁹

Adanya manajemen kelas memberikan manfaat tidak hanya bagi anak, namun bagi guru sendiri yaitu memudahkan mengatur jalannya proses pembelajaran.

Guru sebagai teladan memiliki posisi penting menciptakan manajemen kelas yang baik, yaitu guru tidak hanya mampu menjalin hubungan baik dan etika kepedulian, namun mampu bersikap terbuka serta siap menjadi fasilitator yang memenuhi kebutuhan anak didiknya. Adanya keterlibatan tersebut anak akan merasa dihargai, terpenuhi hak-haknya, dan akhirnya mengikuti intruksi dari guru terkhusus saat proses pembelajaran. Kaitannya dengan penjelasan di atas, bahwa ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, serta memaksimalkan kesempatan pembelajaran.

Tidak mungkin bagi seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran atau bagi anak-anak untuk bekerja secara produktif, jika mereka tidak memiliki panduan tentang bagaimana mereka berperilaku, kapan, dan bagaimana mereka bergerak di sekitar ruangan, di mana harus duduk dan jumlah kebersihan yang bisa diterima. Lingkungan unik yang diciptakan oleh organisasi sekolah dasar membuat sekumpulan prosedur ruang kelas yang baik menjadi penting untuk dimiliki. Peraturan dan prosedur yang dibuat oleh guru dan anak akan mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama dalam

⁹Ricard I. Arends, *Belajar dan Pembelajaran*, terj. Made Frida Yulia, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008. hal. 176.

pendidikan.¹⁰ Menurut Dianne Miller Nielsen, akan lebih efektif jika anak dilibatkan dalam pembuatan petunjuk atau “peraturan” bagi mereka sendiri.¹¹ Keterlibatan anak dalam pembuatan peraturan kelas, memberikan kebebasan sekaligus memenuhi kebutuhan anak, di mana anak menetapkan sesuatu atas keinginanya kemudian disepakati bersama. Sehingga sedikit kemungkinan mereka akan melanggar peraturan yang sudah disepakati tersebut.

Senada dengan penjelasan di atas, pada hakikatnya anak usia dini sedang berada pada masa eksplorasi, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak melakukan pergerakan. Oleh karena itu, peraturan dan prosedur menjadi hal penting diberlakukan untuk mencegah gerakan atau perilaku buruk yang tidak diharapkan. Adapun pembuatan peraturan tersebut memang perlu diterapkan sedini mungkin, sebab pendidikan sejak dini memberikan pengaruh besar hingga anak tumbuh dewasa.

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, ternyata peraturan kelas belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan ditiga sekolah pada pembelajaran sentra. *Pertama*, pengamatan dilakukan di PAUD Ndasari Budi Yogyakarta, menunjukkan peraturan kelas belum berjalan optimal, sebab beberapa kali anak masuk-keluar kelas tanpa izin, bermain sendiri saat pembelajaran dan kurang

¹⁰Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekola Dasar*, terj. Arif Rahman, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27-28.

¹¹Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, terj. Febrianti Ika Dewi, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 159.

mematuhi instruksi guru. Melihat dari segi kualifikasi, guru sudah memenuhi kualifikasi guru PAUD dan sekolah ini mengunggulkan nilai-nilai agama.¹²

Sama halnya dengan hasil pengamatan *kedua*, dilakukan di RA Tiara Chandra¹³, menunjukkan bahwa peraturan kelas juga berjalan kurang optimal, sebab pada saat pembelajaran masih ditemukan beberapa anak tidak mengikuti peraturan bermain dan tidak meletakkan alat dan bahan bermain pada tempat semula. Melihat dari segi kualitas, guru sudah memenuhi kualifikasi dari guru PAUD, selain itu merupakan sekolah unggulan dan berbasis karakter (LVE)¹⁴.

Berbeda dari hasil pengamatan *ketiga*, dilakukan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta. Sekolah ini mampu mengimplementasikan peraturan kelas di sentra bahan dengan sangat baik dan jarang sekali ditemui perilaku menyimpang dari awal sampai akhir pembelajaran. Beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkan yaitu, mengikuti aturan ketika berdoa dan bernyanyi, mendengarkan dengan seksama langkah-langkah pembelajaran sesuai tema yaitu pembuatan kompos, tanah liat, pasir,

¹²Hasil Pengamatan di kelompok A1 TK Ndasari Budi Yogyakarta, pada hari Senin, 12 September 2017

¹³Hasil pengamatan di kelompok A1 RA Tiara Chandra Yogyakarta, pada hari Rabu, 19 Oktober 2017

¹⁴LVE (Living Values Education) sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter untuk mengokohkan kembali keyakinan pada hak azasi manusia yang mendasar, pada harga diri dan nilai seseorang sebagai manusia. Salah satu sasarannya adalah membantu setiap individu memikirkan dan merealisasikan nilai-nilai yang berbeda dan sekaligus menerapkannya secara praktis sebagai ekspresi diri dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan yang luas. Selain itu, memiliki asumsi inti bahwa anak-anak tumbuh berkembang dalam suasana yang bermuatan nilai di lingkungan positif dan aman yang saling menghargai dan memperhatikan; dalam lingkungan seperti itu, anak dipandang mampu belajar membuat pilihan-pilihan sosial. Nilai-nilai yang dimaksud adalah kerjasama, damai, menghargai, tanggungjawab, kesederhanaan, kebebasan, kejujuran, toleransi, kebahagiaan, kasih sayang, persatuan, dan rendah hati. Di sampaikan oleh Dr. Muqowim dalam pelatihan pendidikan karakter dengan pendekatan *Living Values Education* pada tanggal 3 November 2016.

melukis dengan tangan, dan membuat tiga ukuran lingkaran yang berbeda, mengisi pada tempat yang terdapat angka dan mengurutkannya, serta menjepit kerang dan memasukannya pada tiga tempat dengan ukuran yang berbeda. Sebagian besar mereka mampu melakukannya tanpa keributan. Adapun yang menurut peneliti unik, mereka bekerjasama membereskan alat dan bahan bermain yang cukup banyak di sentra bahan alam ketika pendidik telah mengatakan bahwa waktu belajar telah selesai dan waktunya untuk bersih-bersih. Kemudian setiap kali diberikan instruksi oleh guru mereka langsung melaksanakannya dengan tertib dan mandiri.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan urgensi dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian tesis tentang *“Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif terhadap Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok AITK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa peraturan kelas dilakukan sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta?

¹⁵Hasil pengamatan di kelompok A1 PAUD Nur’aini Yogyakarta, pada hari Rabu, 26 Oktober 2017

2. Bagaimana konsep implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta?
4. Apa hasil dari implemantasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan peraturan kelas dilakukan sebagai upaya preventif perilaku menyimpang pada anak usia dini di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.
2. Menjelaskan konsep peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembeajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.

4. Menjelaskan hasil dari implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.

Adapun penelitian ini memberikan beberapa kebermanfaatan diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoretik

- 1) Memberikan sudut pandang yang berbeda terkait peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang pada anak usia dini berdasarkan realitas di lapangan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian *relevant*.
- 2) Memberikan masukan kepada dunia pendidikan mengenai peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang pada anak usia dini khususnya pembelajaran sentra.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi pengelola lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan literasi dibidang pendidikan serta menjadi acuan penelitian yang relevan bagi seluruh mahasiswa terkhusus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen kelas khususnya tentang

peraturan kelas sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang anak usia dini.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta mampu menjadi bekal untuk terjun di masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan analisis dari beberapa kajian pustaka belum ditemukan penelitian yang membahas dengan judul yang sama, namun beberapa diantaranya memiliki sedikit persamaan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Dena Anggritasari berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X di SMAN 1Minggir, jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai thitung 3,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai thitung 2,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh

demokratis orang tua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah dengan nilai Fhitung 16,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.¹⁶

Kedua, skripsi karya Sidiq Setyanta yang berjudul *Pengaruh Penerapan Peraturan Secara Tertulis terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta*, merupakan jenis penelitian prakteksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan peraturan secara tertulis memiliki kedisiplinan belajar lebih tinggi dari kelas yang menggunakan peraturan kelas tidak tertulis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.¹⁷

Ketiga, skripsi karya Tsany Nur Farhani yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Aturan Main pada Kegiatan Bermain di Sentra Kelompok A2 TK ABA Jogokaryan*, merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 di TK ABA Jogokaryan Yogyakarta yang berjumlah 15 anak yang terdiri 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aturan main pada kegiatan bermain di sentra dapat meningkatkan keterampilan sosial anak A2 di TK ABA

¹⁶Denna Anggritasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Peraturan Sekolah Pada Siswa Kelas X di SMAN I Minggir”, dalam *skripsi*, Fakultas Ekonomi, 2017, diakses pada tanggal 10 November 2017, dari http://eprints.uny.ac.id/50339/1/SKRIPSI_Denna%20Anggritasari_12804244040.pdf

¹⁷Sidiq Setyanta, “Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, diakses pada tanggal 10 November 2017 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/625>

Jogokaryan Yogyakarta. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 33,3% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20%.¹⁸

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian di atas, banyak yang sudah meneliti tentang peraturan kelas, namun dari keempat penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang memfokuskan kajian dan membahas implementasi peraturan kelas sebagai pereventif perilaku menyimpang anak usia dini khususnya saat proses pembelajaran sentra bahan alam. Oleh karena itu, fokus kajian penulis dalam tesis ini lebih pada bagaimana implementasi peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra. Harapannya, penelitian mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

E. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh peneliti dalam penelitian sekaligus cara pelaksanaannya.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *post positivisme*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, komplek, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh

¹⁸Tsany Nur Farhani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Aturan Main pada Kegiatan Bermain di Sentra Kelompok A2 TK ABA Jogokaryan" dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5. No. 2 (2016), diakses pada tanggal 10 November 2017 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12390>

peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.¹⁹

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁰

Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²¹ Selanjutnya menurut Moleong sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²²

Oleh karena itu, disebut sebagai penelitian kualitatif karena sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

²⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 4.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

orang yang diwawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu *Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta.*

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta unit 1 yang berlokasi di Jln. KH. A. Dahlan, Nomor 152 Yogyakarta. Merupakan TK percontohan sejak 2007 hingga sekarang. Secara geografis berada di daerah perkotaan yang dibatasi sebelah Barat sungai Winongo, sebelah Selatan dengan Jln. KH. A. Dahlan (jalan raya), sebelah Timur dengan perkampungan dan sebelah Utara dengan perkampungan.

b. Waktu penelitian

Penelitian mengenai implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan dilakukan selama 3 Minggu yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian yang dilakukan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian.²³ Penentuan sumber data pada orang yang diwawancara dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala yayasan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta, sebagai narasumber primer yang terkait dengan kebijakan sekolah dan peraturan kelas serta hal lain yang relevan.
- 2) Kepala TK, sebagai narasumber primer yang terkait dengan gambaran sekolah sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai penerapan peraturan kelas.

²³Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 54.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 300.

- 3) Tata usaha, sebagai narasumber pendukung terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan anak didik.
- 4) Bagian kurikulum, sebagai narasumber pendukung dalam penelitian yang penulis lakukan, pengembalian dan diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagian kurikulum sebagai narasumber terkait kurikulum pembelajaran dan rancangan yang berkaitan dengan peraturan kelas di sekolah.
- 5) Wali kelas, sebagai narasumber primer, karena mengetahui banyak hal tentang aktivitas anak sehari-hari di kelas maupun di luar kelas dan peran yang dilakukannya dalam mengimplementasikan peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra.
- 6) Guru sentra, sebagai narasumber primer sebagai pengajar khusus dalam pembelajaran sentra dan orang yang mengetahui berbagai hal mengenai sentra tersebut termasuk pembuat SKH, SKM dll.
- 7) Orangtua, sebagai narasumber pendukung yang memiliki pengaruh besar pada anak dan madrasah utama yang mengetahui kondisi anak serta mempercayakan pendidikan anak di sekolah. Adapun penelitian ini hanya mengambil beberapa orangtua sebagai sampel.

Penelitian ini mengambil sampel anak TK kelompok A1 usia (4-5 tahun) yang dianggap sesuai dengan keriteria usia yang

dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari populasi anak didik TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Spardley objek penelitian sama dengan “*situasi social*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang *ngobrol*, atau di tempat kerja, di kota, desa, sekolah atau wilayah suatu negara. Pada objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.²⁵ Adapun objek penelitian ini adalah proses pembelajaran sentra baik sebelum, awal, inti dan akhir pembelajaran di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan berserta guru-guru yang terlibat dalam penelitian.

c. Metode Pengumpulan data

1) Metode Observasi Partisipasi Pasif

Metode observasi (*observation*) merupakan suatu teknik cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan penngamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Menurut J. Lexy Moleong, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi

²⁵Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hal.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 221).

motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.²⁷

Metode observasi yang digunakan peneliti adalah dengan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan atau peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁸ Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terkait implementasi pengembangan peraturan kelas pada anak usia dini dalam pembelajaran sentra bahan alam yang dilakukan pendidik dan perilaku peserta didik serta hal lain yang terkait selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data-data yang akurat dan signifikan dengan permasalahan penelitian.

2) Metode wawancara

Wawancara (*interview*) dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden.²⁹ Pada langkah peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth*) yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 175.

²⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 311.

²⁹ Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Siklus, 2011), hal. 45.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁰

Adapun yang menjadi subjek wawancara adalah pengelola PAUD, kepala TK, wali kelas, bagian kurikulum, pendidik khusus sentra, dan orangtua (wali) untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan peraturan kelas dan mengetahui respon berupa ucapan, sikap, dan perilaku anak terhadap peraturan yang ada di dalam kelas.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi (*document study*) merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku dan data-data yang menunjang penelitian. Sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, memperhatikan tiga macam sumber, yaitu (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*sheet or people*).³¹

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapat gambaran umum tentang TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan yang meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, proses pembelajaran, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Campuran*, hal. 318.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dengan uji kredibilitas data. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 strategi, diantaranya 1) triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku anak, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman anak yang bersangkutan dan orang tuanya. 2) triangulasi teknik, yaitu peneliti mencari informasi dengan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³²

Semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan, dalam penelitian ini menggunakan model Mils dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti pada batas tertentu selalu sama perolehan dengan data berikutnya. Aktivitas dalam

³²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 103-104.

analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display*, dan *conclusion (drawing/verification)*.³³

1) *Reduksi Data*

Usaha untuk mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman, sehingga lebih mudah dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema atau klasifikasinya agar terlihat bagian-bagiannya secara khusus.

2) *Display Data*

Display data adalah untuk menyajikan tema-tema atau klasifikasi-klasifikasi yang tersusun saat mereduksi data ke dalam pola-pola hubungan. Agar dapat dilihat gambaran hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut dituangkan dalam *display* kasar. Data yang telah terhimpun direduksi dan dimasukan dalam *display* lembut yang teliti dan dicari pola-pola, tema-tema relasional, persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaannya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Menarik kesimpulan penelitian ini menyajikan hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada. temuan ini

³³Sugiono, Penelitian *Pendidikan Pendekatan Kauntiatif*, hal. 337.

merupakan deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas atau terpahami. Kesimpulan senantiasa diverifikasi agar diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan objek yang disimpulkan.³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Langkah untuk mempermudah pembahasan mengenai keseluruhan isi tesis, perlu disusun sistematika pembahasan. Dalam pembahasan ini, penelitian dibagi menjadi lima bab, setiap bab mengandung beberapa subbab yang saling berhubungan. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah sebagai landasan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta metode penelitian. Melalui latar belakang masalah berkaitan dengan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia dini khususnya saat proses pembelajaran. Latar belakang masalah tersebut sebagai gambaran berkenaan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta manfaat dari hasil penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka berusaha menghubungkan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan letak perbedaannya, terkait implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang anak usia dini.

³⁴Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 109.

Selanjutnya metode penelitian digunakan sebagai cara mendapatkan data penelitian di lapangan.

Bab II membahas tentang teori-teori berkenaan dengan penelitian yang tetap mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan pada bab ini mengenai peraturan kelas, upaya preventif, hakikat perilaku menyimpang, karakteristik perkembangan disiplin pada anak usia dini (4-5) tahun, dan proses pembelajaran sentra. Adapun teori-teori tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menggambarkan uraian dari judul penelitian.

Bab III menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Sebagaimana uraian pada bab-bab sebelumnya, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran PAUD ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan untuk mengetahui letak geografis, keadaan, visi dan misi sekolah dan hal lain yang memberikan informasi terkait dengan tempat penelitian.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian dan pembahasan peneliti melengkapi jenis-jenis peraturan kelas yang diterapkan, implementasi peraturan kelas, hasil dari adanya implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang anak usia dini di kelompok A1 TK Bustanul Athfal Ngampilan.

Bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan karena melalui peraturan kelas mampu mengarahkan anak berperilaku baik. Selain itu, akibat yang timbulkan ketika tidak menerapkan peraturan adalah aktivitas yang dilakukan tidak teratur. Adapun di dalam kelas pembelajaran menjadi tidak tertib, beberapa diantaranya anak-anak berdesakan atau menyerobot antrian ketika mencuci tangan, berebutan mengambil alat permainan, berdesakan ketika *toilet training*, dan tidak meletakkan permainan pada tempat semula, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak beraturan atau berantakan. Beberapa perilaku menyimpang tersebut, membuat pembelajaran berjalan tidak kondusif.

Di samping itu, adanya penerapan peraturan kelas juga membuat anak mampu membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat akibat yang ditimbulkan oleh temannya karena melakukan perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang disepakati bersama dan dibiasakan. Sehingga, mampu mencegah perilaku menyimpang serupa dilakukan oleh anak lainnya.

2. Konsep implementasi peraturan kelas sebagai upaya preventif perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan melalui pembiasaan atau *habit forming*. Di samping itu, menerapkan peraturan juga melalui beberapa tahapan: rapat kerja, musyawarah, penetapan, SOP, penerapan, dan evaluasi peraturan kelas. Rambu-rambu dalam membuat peraturan kelas diantaranya: bentuk peraturan kelas singkat, jelas, tidak menggunakan bahasa formal, menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami menyesuaikan dengan bahasa anak. Selain itu, peraturan yang disampaikan menggunakan kalimat positif, tidak menggunakan kalimat negatif “jangan” dan menggunakan kata “kita” bahwa peraturan tersebut berlaku untuk semua anak. Adapun peraturan tersebut disampaikan dan dilakukan berulang-ulang atau melalui pembiasaan dan keteladanan dari sikap dan perilaku guru maupun anak lain.
3. Implementasi peraturan kelas dapat ditunjukkan pada saat sebelum pembelajaran, awal pembelajaran, proses atau inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Peraturan dari sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran terdiri dua jenis peraturan yaitu peraturan secara tertulis dan peraturan secara tidak tertulis. Adapun peraturan tertulis terdiri dari duduk melingkar, berdoa sebelum dan sesudah belajar, toilet training dan minum, membereskan kembali alat main, berdoa ketika akan makan, meletakan barang pribadi, berbaris rapi dan membuat lingkaran dan duduk bersila. Sementara jenis peraturan kelas tidak tertulis, yaitu duduk

merapat dan menyender, bicara pelan dan seperlunya. Tidak berbicara sendiri, tidak menyela pembicaraan, mengangkat tangan sebel kanan, sayang teman, berjalan saja, tidak marah-marah, bermain tuntas, bergerak cepat, izin keluar kelas dan ke toilet. Berdasarkan hasil analisis, dalam mengimplementasikan peraturan kelas di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta menggunakan peraturan kelas tidak tertulis, yaitu peraturan yang disampaikan secara langsung, lebih khusus dan rinci.

4. Hasil implementasi peraturan kelas adalah mampu mencegah perilaku menyimpang seperti saling berdesakan, menyerobot, tidak peduli pada teman, tidak mengembalikan barang pada tempatnya, bersuara keras atau berteriak, mengejek teman, membuang sampah sembarangan, dan mengangkat tangan sebelah kiri serta tidak konsentrasi. Penerapan peraturan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berjalan lancar, tenang, cukup tertib karena sebagian besar mampu menerapkan peraturan dengan baik beberapa diantaranya tidak berteriak-teriak, memperhatikan guru, dan tidak saling mengejek, mau bergirilan dan mengantri untuk cuci tangan, toilet training, masuk ruangan serta meletakan tas pada tempatnya. Sehingga, saat pembelajaran sedikit adanya kebisingan. Keadaan tersebut ternyata memberikan manfaat untuk guru yaitu membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena anak melakukan aktivitas dengan baik tanpa harus diperintah, jika ada perintah, anak mendengarkan dan meresponnya dengan baik dan

cepat. Hal ini juga yang membuat guru tidak merasa berat untuk terus mendorong anak melakukan aktivitas sesuai ketentuan yang berlaku tanpa menghilangkan kebebasan pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi TK ‘Aisyiyah Nur’aini, perlu terus meningkatkan implementasi peraturan kelas agar terus berkembang menjadi lebih baik.
2. Bagi wali kelas kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal dan guru sentra, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menjadi evaluasi agar diterapkan secara lebih konsisten. Selain itu, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan pada saat pembelajaran, karena sebagaimana disampaikan di atas, beberapa kali anak melakukan perilaku menyimpang karena tidak ada pengawasan dari guru dan adanya waktu luang atau jeda terlalu penjang ketika akan berganti pada kegiatan selanjutnya. Hal penting untuk diperhatikan karena proses pembelajaran cukup menentukan hasil yang akan dicapai anak.
3. Bagi orangtua, hendaknya peraturan kelas yang sudah diterapkan di sekolah mampu diterapkan pula di rumah secara konsisten. Sebab, bagaimana pun keluarga adalah bagian yang sangat mentukan keberhasilan tertanamnya berbagai karakter yang sudah diterapkan di sekolah kepada diri anak hingga tumbuh dewasa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat terbuka dan memberikan kesempatan untuk dilakukan kembali penelitian terkait peraturan kelas karena tidak luput dari kekurangan. Oleh karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti sehingga masih banyak aspek yang harus diperbaiki.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik tesis yang berjudul *Implementasi Peraturan Kelas sebagai Upaya Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta*.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik dari segi pikiran, tenaga, waktu, dan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa diberikan kemudahan segala urusannya dan dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan tesis ini, oleh karena keterbatasan tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis ini akan memberikan manfaat terkhusus bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan anak usia dini. *Amiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku:

- Arends, Ricard I. 2008. *Learning To Teach Buku Satu Edisi Ketujuh*. Terj. Helly Pragityo Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Terj. Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bluestein, Jane dkk. 2013. *Manajemen Kelas*. Terj. Siti Mahyuni. Jakarta: PT. Indeks.
- Chatib, Munif. 2013. *Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Cowey, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku*. Terj. Gina Gania. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani. 2011. *Panduan Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Siklus.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Idi Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jokie dan Sianan. 2010. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jones, Vern dan Louise Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi ke-9*. Terj. Intan Irawati. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kaufeldt, Martha. 2009. *Berawal Dari Otak Menata Kelas Yang Berfokus Pada Pembelajaran*. Terj. Agnes Sawir. PT. Indeks.
- Koenig, Larry. 2003. *Smart Discipline, Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- LauAnne, Johnson. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Terj. Dani Dharyani. Jakarta: Indeks
- M. Evertsen, Carolyn dan Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Terj. Arif Rahman. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penenlitian Kulitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nielsen, Dianne Miller. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Terj. Febrianti Ika Dewi. Jakarta: PT Indeks.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas Tuntunan Kreatif dan Inovatif untuk Keberhasilan Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- SiriNam S. Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdot, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kunatitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja.
- _____. 2014. *Implentasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warne, Laverne dan Sharon Ane Lynch. 2004. *Mengelola kelas Prasekolah 150 Teknik yang Sudah Diuji Oleh Para Guru*. Terj. Widyananto Sutanto. Jakarta: Erlangga
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis dan Jmailah Sabrin Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.

Refensi dari Skripsi dan Jurnal:

- Anisyah, Nur, “Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Main Peran dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kota Jambi”, dalam *Jurnal An-nahdah* (Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam), Vol. 10 No. 2 (2016), hal. 38
- Aulina, Choirun “Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2013). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Siduarjo, diakses pada tanggal 6 November 2017 pukul 21.56 WIB
- Brophy, Jere, “Classroom Management as Socializing Students into Clearly Articulated Roles”, dalam *Internasional Journal of Classroom Interaction*, Vol. 45, No. 1 (2010), pp-41
- Mardiana, Yunita, “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, dan Peraturan Sekolah terhadap Kesiapan Belajar pada Siswa kelas XI dan XII di SMK Cendika Harapan Kepanjen”, dalam *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2014.
- Nur Farhani, Tsany, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penrapan Aturan Main pada Kegiatan Bermain di Sentra Kelompok A2 TK ABA Jogokaryan”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5. No. 2 (2016), diakses pada tanggal 10 November 2017 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12390>
- Setyanta, Sidiq, “Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”, dalam *Skripsi*, diakses pada tanggal 10 November 2017 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/625>

Supersmari, Ni Kadek dkk, “Pengaruh Pendekatan Beyond Center and Circle Time Berbantuan Alat Permainan Edukatif Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (2017), hal. 3

Referensi dari Web:

“Kekerasan pada Anak Kini Saatnya Bertindak”, diakses tanggal 04 November 2017 melalui https://www.unicef.org/indonesia/id/media_24996.html

Koran Sindo, “Stop Bullying Sejak Anak Usia Dini”, diakses pada tanggal 4 November 2017 dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=16&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjt5baOg6TXAhXJqo8KHTt6Br84ChAWCEcwBQ&url=https%3A%2F%2Fnasional.sindonews.com%2Freadv%2F1109286%2F18%2Fstop-bullying-sejak-dini-1463486405&usg=AOvVaw2UH2AfTPeTAgazTz0brn1J>

Nugroho, Ria. “Hati-hati Bullying pada Anak Usia Dini”, diakses pada tanggal 4 November 2017, dari <http://www.keluarganugros.com/2017/09/hati-hati-bullying-anak-usia-dini.html>

Perilaku Menyimpang Anak SD Usia (6-12 Tahun), diakses pada tanggal 3 November 2017 dari <http://ilmpi.org/perilaku-menyimpang-anak-sd-6-12-tahun/>

Rahayu, Cici Marlina, *Ini Alasan Pelaku Bully Siswa SD di Thamrin City*, 18 Juli 2017, diakses pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2017 pukul 15.23 WIB dari <https://news.detik.com/berita/d-3564407/ini-alasan-pelaku-bully-siswi-sd-di-thamrin-city>

Setyawan, Davit. *Rupanya Kasus Bully Sudah Ada di Pendidikan Anak Usia Dini*, diakses pada tanggal 5 November 2017 pukul 13.03 WIB, dari <http://www.kpai.go.id/berita/rupanya-kasus-bully-sudah-ada-sejak-di-pendidikan-usia-dini/>

Uda Awak, 5 Perilaku Menyimpang Siswa dalam Belajar, di akses pada hari Sabtu tanggal 9 September 2017, pukul 12.15 dalam *Artikel Pendidikan Anak*, dari <http://www.matrapendidikan.com/2015/03/perilaku-menyimpang-dalam-belajar.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Tabel 3. Sarana Prasarana TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan

No.	Uraian	Luas	Jumlah	Keterangan
1.	Lahan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini 1	1500m2	1	Baik
2.	Ruang kantor, ruang TU, dan ruang tamu	4x8 m2	8	Baik
3.	Ruang kelas	TK rata-rata = 5x6 m2	1	Baik
4.	Ruang komputer	2x3 m2	1	Baik
5.	Ruang UKS	3x3 m2	1	Baik
6.	Ruang penjaga	4x6 m2	1	Baik
7.	Ruang mushola	4x6 m2	1	Baik
8.	Ruang dapur	6x10 m2	1	Baik
9.	Ruang serbaguna	12x12 m2	1	Baik
10.	Kamar mandi/WC	1,5x2 m2	7	Baik
11.	Halaman bermain	12x10 m2	1	Baik
12.	Gudang	4x12 m2	1	Baik
13.	Kolam renang	10x10 m2	1	Baik
14.	Kendaraan roda empat		1	Baik
15.	Lahan pengembangan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini II	± 1200 m2		Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

Prestasi yang diperoleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan

1. Prestasi dalam bidang kesenian

No	Jenis Lomba	Hasil Yang Diraih	Tahun	TINGKAT			
				Gugus/ Kecamatan	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1	Lomba Tari Kelompok	Juara II Tari Kelompok	2007		V		
2	Lomba Tari Kelompok	Juara II Tari Kelompok	2008		V		
3	Lomba Tari Kelompok B	Juara Harapan III	2009		V		
4	Lomba Tari Kelompok A	Juara III	2009		V		
5	Lomba Mewarnai	Juara I	2009		V		
6	Lomba Tari Kelompok B Putri	Juara I	2010		V		
7	Lomba Drum Band	Juara II Klasemen B Festival Drum Kid's	2007		V		
8	Lomba Drum Band Lagu-lagu Daerah Tingkat TK	Juara I	2007			V	
9	Festival Drum- Band Klasemen TK	Mayoret Terbaik I	2007			V	
10	Lomba Drum Band TK Se-DIY Klasemen Utama	Juara I	2009			V	
11	Lomba Drum Band TK Se-DIY Klasemen Utama	Juara Harapan III	2010			V	
12	Lomba Mewarnai Kelompok TK A	Juara III	2010	V			
13	Lomba Melukis Kelompok TK B	Juara II	2010	V			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14	Lomba Tari dalam rangka event sanggar 12 Yogy	Juara I	2011			V	
15	Lomba menyanyi dalam rangka hari Ibu Fakultas Ekonomi UPY Yogy	Juara II	2013	-	-	V	
16	Lomba Angklung Solo dalam rangka hari Ibu Fakultas Ekonomi UPY Yogy	Juara Harapan I	2013			V	-
17	Lomba drumband Yogyakarta open Marching Band	Juara Umum II lomba konser klasemen Pemula	2014			V	
18	Lomba drumband Yogyakarta open Marching Band	Juara I Analisa Musik Ritmis klasemen Pemula	2014			V	
19	Lomba drumband Yogyakarta open Marching Band	Juara III Colour Guard klasemen Pemula	2014			V	
20	Lomba drumband Yogyakarta open Marching Band	Juara Faforit Pilihan Penonton klasemen Pemula	2014			V	
21	Lomba drumband Yogyakarta open Marching Band	Juara I Analisa Musik Melodis klasemen Pemula	2014			V	
22	Lomba Angklung komunitas kreasi seni anak Jogjakarta	Juara III	2015			V	
23	Lomba drumband Maestro Drum Kids	Juara Umum III	2015			V	
24	Lomba drumband Maestro Drum Kids	Juara Umum I Colour Guard	2015			V	
25	Lomba tari Sanggar Dua belas	Juara harapan III	2015		V		
26	Lomba drumband Jogja Open Marching Band championship	Juara Umum III Konser Pemula	2015			V	
27	Lomba drumband Jogja Open Marching Band championship	Juara II Konser general effect Pemula	2015			V	
28	Lomba drumband Jogja Open Marching Band championship	Juara Umum III Konser Colour Guard Pemula	2015			V	
29	Lomba drumband Jogja Open Marching Band championship	Juara Umum II Konser analisa music ritmis Pemula	2015			V	

2. Prestasi anak didik

3. Prestasi Anak Didik

No	Jenis Lomba	Hasil Yang Diraih	Tahun	TINGKAT			
				Gugus/ Kecamatan	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1	Lomba Angklung solo BEM FE Univ PGRI	Juara II (Alifah Dinda Ayu)	2013			V	
2	Lomba Angklung solo BEM FE Univ PGRI	Juara harapan I (Rizky Zulfa Amalia)	2013			V	

3	Lomba Angklung solo BEM FE Univ PGRI	Juara harapan II (M Zaki Nurfatahillah)	2013			V	
4	Lomba Menyanyi solo Festival Kesenian Anak Univ PGRI	Juara II (Ercelin Daffa M H)	2013			V	
5	Lomba Menyusun huruf hijaiyah DEPAG Kota	Juara II (2015		V		
6	Lomba Sholat Berjamaah DEPAG Kota	Juara II (Yafa Ghani M) (Husein Khomeini) (Muh. Zafarani) (Santani Pertwiwi) (Assifa Dian A)	2015		V		

3. Prestasi guru

1. Prestasi Guru

No	Jenis Lomba	Hasil Yang Diraih	Tahun	TINGKAT			
				Gugus/ Kecamatan	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1	Lomba Penyusunan Buku Cerita Bergambar	Juara I (Farida Nur S)	2008		V		
2	Lomba SSC	Juara II (Sri Astutik)	2009			V	
3	Lomba Lukis	Juara I (Farida Nur S)	2010	V			
4	Lomba Big Book	Juara III (Farida Nur S)	2013			V	
5	Lomba Guru Berprestasi	Juara I	2014	V			
6	Lomba Origami	Juara II (Siti Khodijah)	2014	V			

Lampiran 3
Standar Operasional Prosedur di kamar mandi
Mandi dan Berpakaian

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN			
Nama Lembaga	PAUD Terpadu 'Aisyiyah NUR'AINI Ngampilan	Kode Dok.	SOP/Proses
Misi	TK, KB, TAA	Standar	Proses
Tanggal Isyahkan	14 Juli 2014	Tgl Revisi	6 Juli 2015
1. Judul	Mandi dan Berpakaian		
2. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak berperilaku hidup bersih, sehat dan rapi • Melatih kemandirian dan sikap tanggung jawab 		
3. Referensi	<ul style="list-style-type: none"> • Permendiknas no.146 tahun 2014 • Visi, Misi dan Tujuan Lembaga 		
4. Pihak-pihak yang terkait	Guru, anak		
5. Dokumen	Jadwal kegiatan harian (buku pedoman wali murid)		
6. Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar mandi untuk anak perempuan dan laki-laki dipisahkan 2. Pendidik memastikan area mandi bersih dan aman (tidak licin, tidak ada air panas, sudut-sudut tumpul) 3. Pendidik memastikan peralatan mandi dan pakaian anak bersih dan aman (<i>cinta kebersihan</i>) 4. Anak memiliki peralatan mandi dan pakaianya masing-masing 5. Peralatan mandi diletakkan pada tempat yang terjangkau anak (<i>tanggung jawab, kemandirian</i>) 6. Anak mandi secara bergantian didampingi pendidik (<i>disiplin, toleransi</i>) 7. Pendidik mengembangkan suasana menyenangkan, komunikatif dan edukatif dan menginformasikan cara mandi yang benar (<i>santun berbicara, rendah hati</i>) 8. Bila diperlukan anak perlu mencuci rambut dan badan menggunakan shampo anak 9. Pendidik memastikan anak membilas rambut dan badan sampai bersih (<i>cinta kebersihan</i>) 10. Pendidik membantu dan mendampingi anak untuk mengeringkan badan dengan handuk 11. Pendidik membiasakan anak untuk membuka dan mengenakan baju sendiri sesuai dengan tahap perkembangannya (<i>kemandirian</i>, 		

Gosok Gigi

Gosok gigi

❖ **Tujuan :**
Pembiasaan perilaku hidup sehat khususnya untuk kesehatan gigi dan mulut.

❖ **Manfaat :**
1. Anak memiliki gigi dan mulut yang sehat.
2. Anak membangun kedisiplinan dan kemandirian untuk mencuci diri sendiri.

❖ **Pendidikan karakter yang dikembangkan :**
Kemandirian, tanggung jawab, cinta kebersihan dan disiplin

❖ **Prosedur :**
1. Pendidik membiasakan anak untuk menyiapkan peralatan masing – masing. (*kemandirian, tanggung jawab*)
2. Pendidik membiasakan anak untuk menggunakan pasta, sikat gigi dan cangkir pribadi.
3. Pendidik membiasakan anak untuk menyikat gigi dengan cara yang benar:
- Permukaan gigi atas disikat dengan gerakan dari atas ke bawah (satu arah)
- Permukaan gigi bawah disikat dengan gerakan dari bawah keatas (satu arah)
- Gigi geraham disikat dengan gerakan maju ke dalam dan keluar.
- Permukaan gigi atas bagian dalam disikat dari atas kebawah. gerakan atas ke bawah
- Permukaan gigi bawah bagian dalam disikat dari bawah ke atas .
4. Bagi anak yang belum tumbuh gigi, gusi dibersihkan dengan kain kasa yang di basahi dengan air hangat.
5. Lidah dibersihkan/dengan kasa/sikat gigi jika diperlukan.
6. Pendidik membiasakan anak berkumur dan mengeluarkan air kumur dari mulut.
7. Menggunakan pasta gigi yang aman apabila tertelan oleh anak.
8. Penggunaan sikat gigi disesuaikan dengan usia.
9. Pendidik memastikan sikat gigi tersimpan dalam kondisi yang terjaga kebersihannya. (*cinta kebersihan, kemandirian, disiplin*)

Toilet training

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN			
Nama Lembaga	PAUD Terpadu 'Aisyiyah NUR'AINI Ngampilan	Kode Dok.	SOP/Proses
Misi	TK, KB, TAA	Standar	Proses
Tanggal sahkan	14 Juli 2014	Tgl Revisi	6 Juli 2015
Judul	Toilet Training		
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Melatih pembiasaan anak untuk BAK/BAB pada tempatnya• Melatih ketrampilan menolong diri sendiri bagi anak• Membiasakan menjaga kebersihan diri		
Referensi	<ul style="list-style-type: none">• Permendiknas no.146 tahun 2014• Visi, Misi dan Tujuan Lembaga		
Pihak-pihak yang terkait	Guru Sentra, Guru Kelas, anak		
Dokumen	RPPH, catatan perkembangan anak		
Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mempersilakan/mengajak anak untuk ke toilet pada waktu-waktu tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan individual anak (<i>disiplin</i>)2. Pendidik melatih anak untuk melepas dan mengenakan celana secara mandiri/sesuai tahap perkembangan anak (<i>kemandirian</i>)3. Pendidik melatih anak untuk membersihkan diri dan menyiram toilet (<i>kemandirian, tanggung jawab, cinta kebersihan</i>)4. Pendidik mengamati dan memberikan bantuan jika dibutuhkan (<i>tanggung jawab</i>)5. Pendidik bersama anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK dan BAB (<i>disiplin, tanggung jawab, kemandirian</i>)6. Pendidik bersama anak untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan (<i>disiplin, kemandirian</i>)		

Lampiran 4

Aktivitas Pembelajaran di sentra



Lampiran 5

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Februari 2018
Jam	: 07.00-10.45
Lokasi	: Sentra Persiapan

Deskripsi Data:

Data observasi adalah peserta didik kelompok A1 TK Aisiyyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dari awal peserta didik datang ke sekolah sampai pada proses pembelajaran di sentra persiapan hingga selesai.

Data dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengembangan peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang diterapkan sejak sebelum pembelajaran di mulai, yaitu melakukan penyambutan dan berjabat tangan dengan peserta didik di depan gerbang. Setelah pukul 07.30 semua anak dikondisikan dalam satu tempat untuk menyanyi, bertepuk tangan, dan menggerakan tubuh. Selanjutnya pendidik mengajak anak keluar sekolah untuk melihat sungai dan berbagai hal. Pada saat itu, anak terlihat rapi ketika berjalan, tidak terlihat saling berdesakan, dan tetap mengikuti perintah pendidik untuk berjalan hati-hati atau tidak berlarian.

Setelah masuk dalam ruang kelas, pendidik mengembangkan peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dari awal pembelajaran dengan menyanyikan lagu, tepuk, dan *brain storming* untuk membangun motivasi belajar, melatih konsentrasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.

Selanjutnya adanya pemberian waktu dan toilet training sebelum pembelajaran untuk mencegah anak pipis di celana dan keluar saat proses pembelajaran dimulai. Walaupun sebagian besar anak sudah mampu membiasakan diri untuk mengambil minum dan meletakkannya serta toilet training sendiri, tetapi pendidik tetap mengingatkan dengan menyampaikan aturan secara verbal, seperti ajakan untuk sabar mengantri di toilet, membuka celana sendiri, menggantungkan celana dan memakainya sendiri.

Adapun pengembangan peraturan kelas terlihat jelas ketika akan memulai bermain di sentra persiapan, yaitu guru menyampaikan aturan main terlebih dahulu, di antaranya: duduk bersila, berbicara seperlunya, mendengarkan perkataan yang disampaikan pendidik, duduk di tempat yang sudah disediakan, fokus, mengembalikan permainan pada tempatnya, dan tidak mengganggu teman. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik mengingatkan kembali agar anak menutup spidol setelah selesai menggunakan dan membuang sampah pada tempatnya serta menggunakan lem secukupnya.

Peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang tampak saat kegiatan penutup, yaitu anak-anak duduk rapi melingkar bersama guru sentra dan wali kelas. Setelah itu, guru sentra mengkonfirmasi apa yang sudah dilakukan anak dan meluruskan perilaku yang tidak diharapkan semisal bermain tidak tuntas, kemudian memberikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan anak. Kegiatan bermain ditutup dengan membaca doa bersama, kemudian memakan snack yang sudah disiapkan oleh pendidik. Adapun ketika akan mengambil snack pendidik menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan bagi siapa saya yang

bisa mengeja namanya sendiri. Anak secara bergiliran keluar untuk mencuci tangannya dan mengantri secara tertib tanpa berdesakan.

Interpretasi:

Pengembangan peraturan tersebut dilakukan untuk menjaga ketertiban dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sehingga jarang ditemui anak yang berperilaku menyimpang. Perilaku anak yang baik dan ketertiban didukung oleh sikap guru yang lemah lembut, tanggap dan menyenangkan. Walaupun demikian, beberapa anak tampak melakukan perilaku menyimpang seperti duduk di atas meja, hal tersebut karena pendidik sedang tidak mengawasi mereka. Selain itu, terlihat dua anak yang tidak segera merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan, maka untuk mencegah hal tersebut terulang kembali, guru segera memberikan teguran dengan kata yang halus (tidak menggunakan kata jangan). Secara umum, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif walaupun masih terdapat dua anak yang tidak melakukan perilaku menyimpang seperti tidak langsung mengembalikan alat pada tempatnya, tetapi menunggu teguran dari pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Februari 2018
Jam	: 07.15-10.45
Lokasi	: Sentra Iman dan Taqwa

Deskripsi data :

Berdasarkan data hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidik melakukan hal yang sama dalam menerapkan peraturan baik sebelum maupun saat proses dan berakhirnya pembelajaran, yaitu menyambut anak di depan gerbang, menyapa, dan berjabat tangan. Mengkondisikan semua anak dalam satu tempat untuk bernyanyi, bertepuk tangan, dan menggerakan anggota tubuh. Kemudian peserta didik memberikan ajakan untuk mengikuti pendidik berjalan dan anak mengikuti perintah pendidik keliling di lingkungan sekitar. Setelah itu, masuk ke kelas dan anak mencopot sepatu sendiri serta meletakannya dengan rapi di rak sepatu yang ada di depan kelas. Setelah itu, anak-anak langsung duduk melingkar di tempat yang sudah disediakan bersama wali kelas untuk saling menyapa, menyanyi, membaca do'a, membaca surat pendek dan membaca hadist-hadist. Selanjutnya bersama guru sentra bertepuk, bernyanyi dan memberikan aturan sebelum bermain diantaranya: sayang teman, meminta izin ketika keluar kelas, membereskan peralatan main, mengembalikan barang pada tempatnya, suara pelan, bermain tuntas, dan izin ketika keluar kelas.

Adapun ketika anak akan bermain pendidik memberikan tebakan dan bagi yang bisa menjawabnya boleh bermain dahulu. Kemudian tampak saat bermain

anak bertanggungjawab untuk menyelesaikan satu permainan untuk berlanjut ke permainan lain, meminta izin ketika akan minum, anak berbicara dengan sopan untuk meminta izin bermain lagi dan bersama-sama mengembalikan alat permainan yang sudah dipakai pada tempat semula. Di sisi lain, tampak dua anak yang duduk di atas meja dan di luar kontrol pendidik (guru tidak melihat). Selain itu, ketika bernyanyi dan bertepuk tangan terlihat satu anak yang menjulurkan lidahnya dan pendidik mengkonfirmasi kepada anak-anak yang lainnya bahwa apakah perilaku tersebut baik? kenapa tidak baik? kemudian dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari. Di samping itu, terlihat pula anak yang memegang kepala temannya, segera menanganinya dengan memberikan pertanyaan apa anggota tubuh kita yang tidak boleh dipegang? dan pendidik segera memberikan penjelasan.

Interpretasi:

Pada observasi kedua tampak aktivitas yang sama dilakukan di sekolah ini atau dalam kata lain menjadikan sebuah pembiasaan. Sebagian besar anak sudah menjalankan peraturan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Pada saat berdo'a pendidik juga menggunakan keteladan untuk menunjukkan bagaimana mengangkat tangan yang baik ketika berdo'a. Walaupun sebagian besar anak sudah berperilaku sesuai dengan harapan, namun terdapat dua anak yang melakukan perilaku menyimpang di luar pengawasan pendidik. Adapun perilaku anak yang menjulurkan lidah adalah perilaku tidak spontan yang sebenarnya tidak menganggu temannya, namun perilaku kurang sopan. Selanjutnya memegang kepala temannya bukan karena ada pertengkaran, namun anak melakukannya

karena penasaran. Masih pada hal yang sama, bahwa anak berperilaku baik karena pendidik berperilaku mampu menjadi teladan, konsisten dalam menerapkan peraturan, mengawasi, dan mengingatkan saat anak akan melakukan sesuatu.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Senin, 12 Februari 2018
Lokasi	: Sentra Seni dan Budaya
Jam	: 07.15-07.40 WIB

Deskripsi:

Observasi penelitian ketiga di kelompok A1 TK Aisiyyah Nur'aini Yogyakarta dilakukan bertempat di sentra seni dan budaya. Sentra seni dan budaya di dalamnya terdapat berbagai kesenian dan budaya lokal Indonesia, diantaranya ketipung, permainan *dam-daman*, lompat tali, lempar bola, melukis, menari, gangsing, yoyo, wayang, dan lain sebagainya. Adapun pada observasi ketiga bertepatan dengan permainan lompat tali, lempar bola, melukis di atas tisu menggunakan spidol, membuat andong dari kertas, dan bermain *dam-daman* yang merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia.

Berkaitan dengan hal di atas, penelitian tentang pengembangan peraturan kelas sebagai preventif perilaku menyimpang dilakukan sebelum pembelajaran dengan melakukan aktivitas yang sama, seperti menyambut anak di depan gerbang dan berjabat tangan. Selanjutnya berkumpul di satu tempat untuk berhitung dan bernyanyi, kemudian berbaris rapi mengikuti petunjuk pendidik ke sentra seni dan budaya. Setelah sampai di sentra tersebut, anak langsung melepas

sepatu dan meletakannya dengan rapi di rak sepatu. Anak dipersilahkan oleh pendidik untuk minum dan tampak anak mengambil dan mengembalikan sendiri serta minum dalam posisi duduk.

Setelah itu, bersama pendidik sentra anak membaca do'a dan menyanyi lagu tradisional. Adapun pada sentra ini pendidik berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa jawa (krama), namun ketika menyanyi lagu delman terdapat dua anak yang berbicara sendiri tidak mengikuti intruksi pendidik walapun berjalan sebentar. Sementara untuk menunjukkan kesiapan anak dengan memberikan intruksi kata "*sampun siap nopo dereng?*" sehingga anak langsung mempersiapkan diri dengan duduk rapi. Sebelum anak mulai bermain, pendidik memberikan pernyataan, yaitu jika melewati orang lain harus bilang permisi, jika pergi keluar dari kelas harus meminta izin, sayang teman, selesai main dibereskan, mendengarkan perkataan pendidik. Berlanjut pada pernyataan dari guru bahwa bagi siapa saya yang mau bermain duluan, harus bisa menyebutkan nama benda sekitar yang diawali dengan huruf A. Pada saat bermain terdapat anak yang bertengkar, kemudian guru menegur untuk saling memaafkan dan berjabat tangan. Setelah waktu bermain selesai, semua anak membereskan permainan dan mengembalikan pada tempatnya. Secara spontan, anak berjalan rapi dengan mendahulukan perempuan untuk mengantri mencuci tangan, kemudian duduk melingkar mengkonfirmasi apa yang sudah mereka lakukan selama bermain dan memberi nasehat pada perilaku yang tidak diharapkan seperti bertengkar, mengejek, dan menangis. Selanjutnya bersama-sama membaca do'a dan mengambil snack secara bergilir dari sisi kanan.

Interpretasi:

Sebagian besar peraturan yang diterapkan kepada anak merupakan hasil pembiasaan dan teladan dari pendidik. Adapun aktivitas menyanyi yang dilakukan di awal pembelajaran mampu mendorong motivasi dan konsentrasi belajar anak, sebab anak menjadi senang dan fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan kalimat “*sampun siap nopo dereng?*” menjadi intruksi bagi anak bahwa sebelum belajar harus dalam keadaan siap dan mencegah kebisingan di kelas. Pijakan bermain yang disampaikan oleh pendidik bersama-sama dengan anak menjadi pegangan dalam bermain, sehingga jarang sekali ditemui perilaku menyimpang, walaupun ada dua orang yang bertengkar karena berebut sesuatu namun mereka mengetahui apa yang harus dilakukan setelah melakukan kesalahan dengan meminta maaf.

Membereskan bersama alat dan bahan yang sudah mereka gunakan merupakan hal yang selalu dilakukan anak ketika pendidik mengatakan waktu bermain telah selesai. Dalam hal ini tampak sikap anak adalah rasa tanggung jawab, disiplin karena mereka segera menyelesaikan permainannya sebab waktu telah selesai, kerja sama ketika mereka bersama-sama membereskan dan membawa alat bermain serta mengambil sampah kertas yang tercecer. Adanya konfirmasi pada akhir pembelajaran melatih anak untuk bersikap terbuka dan tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Konfirmasi juga menjadikan pendidik mengetahui apa yang belum bisa dilakukan anak untuk selanjutnya diberikan solusi melalui nasihat sederhana sekaligus memberikan penghargaan dengan pemberian kalimat positif agar anak merasa percaya diri dan dihargai,

sehingga harapannya mampu memotivasi anak untuk melakukan hal yang sama bahkan lebih baik. Selain itu, pengembangan peraturan kelas juga terlihat saat anak memakan snack siang, yaitu menjawab pertanyaan pendidik untuk menyebutkan benda yang diawali huruf A, yang terlihat anak tidak berebut dan berdesakan tetapi mengantri panjang. Peraturan untuk duduk bersila menanamkan kepada anak sikap sopan santun dan mengambil snack dengan menggeser dari sisi kanan menjadikan anak tertib, tidak berebutan, dan sabar menunggu giliran serta rasa tanggung jawab sebab langsung membuang sampah snack di tempat sampah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peraturan kelas mampu mencegah perilaku menyimpang, walaupun masih ada 4 orang anak yang melakukan perilaku yang tidak diharapkan, tetapi hal tersebut dalam satu situasi bukan perilaku yang setiap hari mereka lakukan karena dalam waktu atau situasi yang berbeda mereka mampu menerapkan peraturan dengan baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 13 Februari 2018
Lokasi	: Sentra bahan alam
Jam	: 07.30-07.40 WIB

Deskripsi :

Observasi ke empat yang dilakukan peneliti masih pada implementasi pengembangan peraturan kelas. Sebelum awal pembelajaran pendidik masih melakukan hal sama seperti menyambut anak di depan gerbang, menyapa dan berjabat tangan. Setelah itu berkumpul di satu tempat untuk bernyanyi dan menyebutkan mars Muhammadiyah. Setelah itu anak menjawab tebakan pendidik dan yang bisa menjawabnya bisa mengantri di belakang pendidik menuju ke tempat sentra. Anak mengikuti arah jalan pendidik dan intruksi pendidik untuk bermain di sluncur, ayunan, dan memanjat untuk melatih motorik anak. Setelah itu, menuju ke tempat sentra bahan alam dengan mencopot sepatu, meletakan, dan merapikan sepatu sendiri tanpa diberikan intruksi oleh pendidik. Kemudian mereka dengan sendirinya dan beberapa yang izin terlebih dahulu untuk mengambil minum dan toilet training sendiri. Mereka minum sambil duduk dan mencopot, menggantungkan, dan memakai celana sendiri.

Ketika pendidik memberikan intruksi olelele, anak-anak segera duduk melingkar, tidak ada yang duduk berdekatan, membaca doa bersama. Ada satu anak yang mengatakan bahwa si A membawa mainan di kantong baju. Namun, guru segera memberikan intruksi agar dimasukan ke dalam tas dan anak

melakukannya segera. Setalah itu, bersama-sama membaca senandung al-Qur'an, hadist-hadist pendek, dan bernyanyi. Ketika akan berganti dengan pendidik sentra, wali kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk minum dan toilet training. Dilanjut dengan menyanyikan lagu pada hari minggu menggunakan gerakan badan, tangan, menyapa guru dan teman, dan pendidik meminta agar anak mengabsen kehadirannya dengan menyebutkan urutan angka dan namanya sendiri. Selain itu, pendidik di sentra selalu bertanya "hari ini tanggal berapa?" anak-anak menyebutkan dan bersama-sama mengeja huruf dan angka. Di sisi lain, pendidik juga tetap mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari serta menstimulasi anak dengan beberapa pertanyaan tekait tema hari ini. Saat proses pembelajaran berlangsung, tampak satu anak membuka jilbabnya dan spontan anak lain membaca hadits larangan membuka aurat.

Sebelum mulai bermain di sentra bahan alam, pendidik selalu memberikan contoh bagaimana membuat atau menggunakan alat permainan tersebut dan menyampaikan aturan yang harus dipegang ketika bermain. Ketika permainan sudah digunakan, pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh pendidik di papan tulis. Kemudian anak bermain dengan baik bahkan tidak ditemui perilaku menyimpang. Setelah waktu bermain selesai, anak mengembalikan peralatan sesuai tempatnya. Anak duduk melingkar dengan bersila, sementara pendidik mengkonfirmasi pekerjaan anak. Kemudian mereka mengantri bercuci tangan dan kembali duduk melingkar, seperti biasanya anak mengambil snack berurutan dari sisi kanan. Selanjutnya makan bersama-sama di tempat dengan duduk bersila. Adapun yang sudah selesai

makan langsung membuang sampah pada tempatnya. Mereka menerapkan aturan yang telah disebutkan sebelumnya, seperti mengambil dengan tangan kanan, berurutan, tidak memilih, dan mengambil yang terdekat.

Interpretasi:

Observasi keempat dilakukan peneliti di sentra bahan alam. Implementasi pengembangan peraturan kelas dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan, sehingga anak melakukannya setiap hari tanpa sebuah paksaan. Sementara itu, implementasi pengembangan peraturan kelas tidak berjalan begitu saja, namun harus ada pengawasan dari pendidik walaupun sebagian besar anak sudah menerapkannya dengan baik. Hal lain yang turut mendukung adalah konsistensi pendidik dalam menerapkannya dan menggunakan cara tertentu yang disesuaikan dengan kondisi anak, misalnya menyenangkan ketika menyampaikan materi, tanggap ketika anak berbicara, suara yang pelan atau lemah lembut, perhatian pendidik pada anak, dan keterbukaan pendidik pada anak serta rasa kasih sayang.

Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Februari 2018
Waktu	: 07.30-10.45
Lokasi	: Sentra balok

Deskripsi :

Observasi penelitian ke lima berada di sentra balok. Pada awal sebelum pembelajaran anak dibiasakan dengan hal yang sama seperti berjabat tangan, meletakan tas, dan mencopot sepatu sendiri. Kemudian anak langsung menuju barisan kelas untuk bersama-sama dengan temannya membaca do'a, menyanyi, membaca hadist, membaca senandung al-Qur'an dan lain sebagainya. Setelah itu anak minum dan mengantri bergiliran toilet training. Dilanjut dengan membaca do'a bersama, hadist, menyanyi dan senandung al-Qur'an. Setelah bernyanyi terlihat dua anak yang berbicara sendiri, namun jika diamati hal tersebut terjadi karena ada waktu untuk mengobrol. Diwaktu yang berbeda, anak tersebut mau mematuhi peraturan yang disampaikan pendidik dan bermain dengan tuntas.

Selama berkomunikasi pendidik menggunakan suara pelan, sehingga anak mengikutinya dan hal tersebut mampu membuat suasana tenang serta sedikit kebisingan. Meskipun sebagian anak sudah mampu mematuhi aturan dengan baik, tetapi beberapa pendidik masih mengingatkannya karena untuk menghindari lupa. Kemudian pendidik menyuruh agar anak membuat pola, secara langsung anak membuat pola meskipun terdapat dua anak yang masih bingung. Pendidik mencoba mengarahkan agar anak duduk dipinggir karpet dan memastikan anak

duduk dengan nyaman, kemudian mengarahkan agar anak fokus dengan mengajak bernyanyi “pada hari Minggu”. Selanjutnya menanyakan tema untuk hari ini dan bagaimana cara menuliskannya termasuk menulis tanggal pada hari tersebut.

Setelah pendidik mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pendidik meminta anak untuk menyebutkan aturan mainnya seperti bermain tuntas, tidak marah, berjalan saja, minta izin ketika keluar kelas, bicara seperlunya saja, dan sayang teman. Adapun ketika akan bermain pendidik menggunakan cara dengan menanyakan siapa yang akan bermain kemudian silahkan mengangkat tangan dan menyebutkan benda apa saya yang diawali dengan huruf A. Silahkan bisa mengambil balok di sisi kiri dan kanan, balok tidak di lempar. Mereka segera menjawab dan menempatkan pada posisi yang sudah ada, yaitu bentuk pola segi empat dan segitiga.

Saat waktu bermain selesai, anak-anak melakukan hal yang sama yaitu mengembalikan alat permainan pada tempatnya tanpa saling berebut. Di sisi lain, karena menunggu terlalu lama, akhirnya ada waktu luang yang menyebabkan anak bermain-main. Setelah itu, pendidik mengingatkan dengan menanyakan apa aturan mainnya? Spontan mereka langsung diam. Masih pada aktivitas seperti sebelumnya, anak mengikuti wali kelas dengan berbaris rapi untuk mengantri bercuci tangan dan kembali duduk melingkar. Bersama-sama membaca doa makan dan mengambil snack dengan cara berurutan dari sisi kanan dan duduk.

Interpretasi:

Patuhnya anak-anak pada peraturan salah satunya dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik. Di samping itu, pendidik pun

menggunakan sikap tertentu dalam menghadapi perilaku anak, seperti bersuara dengan pelan, berbicara seperlunya, dan konsisten dalam menerapkan peraturan. Perilaku menyimpang yang dijumpai seperti berlalri-lari saat yang lain masih membereskan balok adalah bagian dari luangnya waktu sehingga anak cenderung memanfaatkannya untuk bermain, karena tabiat dari anak itu sendiri adalah bergerak atau bermain dan hal ini kurang dari pengawasan guru. Namun, ketika berlari ada dua anak yang mengingatkan bahwa berlari dan memanjat tidak diperbolehkan, hal tersebut merupakan bagian dari preventif sebab anak yang lain akan mengingat aturan tersebut dan tidak melakukan hal yang sama. Adapun penggunaan pertanyaan ketika akan mencuci tangan adalah salah satu cara efektif untuk membiasakan anak berdisiplin, bersabar dan percaya diri. Hal ini sama dengan cara mengambil makanan secara berurutan untuk mencegah keributan, berebutan, dan ketidakteraturan. Pembelajaran di sentra bahan alam ini sebagian besar anak sudah mampu menerapkan aturan kelas dengan baik, sehingga tidak ada keributan, kebisingan dan perkelahian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018
Jam : 13.30-14.10 WIB
Lokasi : Sentra bahan alam
Narasumber : Ibu Zulaikha

Deskripsi :

Informan terkait implementasi pengembangan peraturan sebagai preventif perilaku menyimpang pada Bu Zulfiani selaku wali kelas kelompok A1 TK Aisiyyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Wawancara terkait pengertian dari peraturan kelas, jenis-jenis peraturan kelas, pengertian perilaku menyimpang, wujud dari perilaku menyimpang, strategi pencegahan perilaku menyimpang, alasan pengembangan peraturan kelas dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang dan hasil dari pengembangan peraturan kelas sebagai pencegahan perilaku menyimpang dalam pembelajaran sentra.

Hasil wawancara terungkap bahwa peraturan kelas adalah peraturan yang diberlakukan di kelas khususnya saat proses pembelajaran. Berdasarkan ungakapan narasumber bahwa peraturan kelas sama dengan aturan main yang diberlakukan dan sampaikan sebelum anak bermain di sentra. Adapun peraturan kelas ada dua macam yaitu peraturan kelas tidak tertulis (verbal) atau peraturan tidak tertulis dan peraturan tertulis. Di sisi lain perilaku meyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di kelas contohnya anak keluar tanpa izin, tidak meletakan barang pada tempatnya dan berkelahi dengan

temannya. Strategi pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh wali kelas dengan menerapkan peraturan yang dibiasakan setiap hari bahkan ketika anak sudah bisa melakukannya sendiri karena kita tidak mengetahui nanti anak akan lupa. Di samping itu, jika masih terdapat anak yang melakukan perilaku menyimpang walaupun hanya dua anak, merupakan hal yang wajar sebab seperti orang pada umumnya diwaktu tertentu pasti mengalami lupa sehingga perlu diingatkan saat itu juga, begitu juga dengan anak-anak yang notabene masih perlu belajar banyak dari lingkungannya. Peraturan kelas yang dibiaskan sangat berpengaruh pada anak, karena sebagai pegangan dalam berperilaku dan anak juga terkadang mengingatkan teman yang lain. Melalui peraturan kelas tersebut anak menjadi disiplin dan tanggung jawab.

Interpretasi :

Peraturan kelas sama dengan aturan main dan sebagian besar pengembangan peraturan kelas dalam pembelajaran sentra sudah berjalan dengan baik. Adapun peraturan dapat dipatuhi oleh anak-anak karena peraturan tersebut dibiasakan setiap hari. Hasil dari adanya pengembangan peraturan kelas tersebut anak menjadi disiplin dan tanggungjawab.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Februari 2018
Waktu	: 13.00 WIB
Lokasi	: Sentra Iman dan Taqwa
Narasumber	: Ibu Fajar Setianingtyas

Deskripsi :

Informan adalah Ibu Fajar Setianingtyas atau biasa diambil Tyas merupakan pendidik sentra bahan alam lulusan UGM jurusan psikologi. Informan merupakan pendidik yang khusus memegang sentra bahan alam, sehingga mengetahui, merancang dan mengimplementasikan dengan baik segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sentra. Wawancara ini dilakukan di kelas sentra iman dan taqwa. Adapun pertanyaan terkait pengertian dari peraturan kelas, fungsi dan manfaat peraturan kelas, jenis-jenis peraturan kelas, aturan dalam membuat peraturan, keriteria peraturan yang baik, cara mengenalkan peraturan kelas pada anak usia dini. Selain itu, beberapa hal terkait pengertian pencegahan, bagaimana mencegah perilaku menyimpang pada anak usia dini.

Adapun hasil dari wawancara tersebut bahwa peraturan kelas adalah peraturan yang ada di masing-masing kelas dan aturan itu dipatuhi bersama serta mematuhi aturan tersebut di kelas. Adapun peraturan di TK ‘Aisyiyah ada peraturan sekolah dan peraturan kelas. Perbedaan dari peraturan kelas dan aturan main adalah jika aturan main kita sudah punya SOP, sudah jadi budayanya ketika bermain sudah mempunyai aturan mainnya agar bermian dengan tertib dan

keterlibatan guru dengan anak akan mempengaruhi hasil akhir dari bermain. Salah satunya ada aturan bermain sampai tuntas, sehingga anak yang menginginkan untuk bermain banyak guru selalu mengingatkannya. Disisi lain, terdapat peraturan khusus yang ada di sentra bahan alam yaitu pastikan aman ketika bermain pasir karena anak suka melempar-lempar walaupun nanti aturan di sentra lainnya akan berbeda.

Aturan secara tertulis tidak ada di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan kecuali aturan sekolah yang di tempel di luar dan sudah diinfokan kepada semua wali murid. Misalnya aturan penjemputan mengenai waktu penjemputan dan jika telat harus dikenai biaya. Selain itu, tidak diizinkan untuk merayakan ulang tahun di sekolah karena jika demikian semua anak yang ada di sekolah harus mendapatkan semuanya. Alasan pelarangan tersebut juga karena tidak semua orang bisa melakukannya. Kemudian terdapat peraturan membayar SPP. Namun, walaupun tidak ada peraturan yang secara jelas ditulis di papan atau di dinding masih terdapat SOP yang ditempel tentang tata cara mencuci tangan, menunggu anak bermain, dan aturan dikamar mandi.

Selanjutnya dalam menerapkan peraturan kelas tanpa ancaman atau tanpa menggunakan kata negative tetapi menggunakan kata positif dan tidak memberatkan anak, contohnya silahkan bermain sampai tuntas, mau minum atau buang air kecil izin dulu, kasih sayang, dan berjalan saja. Hal tersebut dilakukan karena apabila menggunakan kata tidak, maka anak akan melakukan itu. Salah satu manfaatnya guru tidak harus mengingatkan setiap hari dan sebagainya. Peraturan kelas juga ada hukumannya, kalaupun metok ada hukumannya, bersifat

bukan menghukum tetapi menunda kesenangan ana, misalnya bermain dengan urutan terakhir dan diasingkan dengan duduk di kursi kosong. Ketika anak melakukan perilaku menyimpang berupa kekerasan fisik, maka meneguhnya sampai mengetuk hatinya, kemudian dihubungkan dengan cerita-cerita dan hadist-hadist.

Sejalan dengan itu, terdapat aturan dalam membuat peraturan yaitu mengadakan rapat kerja, membuat daftar peraturan dengan kalimat positif, dan evaluasi yang dilakukan diakhir tahun pembelajaran, sehingga peraturan pun semakin bertambah. Peraturan tersebut juga ditulis dalam catatan agar selalu diingat, mengetahui bagaimana latar belakangnya. Evaluasi dilakukan secara insidental tetapi pasti ada di tahun ajaran baru.

Pencegahan menurut Ibu Tyas adalah tidak sampai melakukan hal itu atau setidaknya mampu meminimalisir. Kemudian untuk mengenalkan peraturan kepada anak dengan pembiasaan dan keteladan, yang dikaitkan dengan hadist, riwayat dan pujian-pujian. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan anak itu ringan, hanya tidak mengikuti peraturan saja berbeda dengan anak yang berkebutuhan khusus. Ketika anak melakukan perilaku menyimpang adalah hal yang wajar karena anak-anak masih ada pembawaan dari lingkungannya. Maka ketika anak melakukan perilaku menyimpang, harus ditanya dulu apa penyebabnya. Seringkali anak yang melakukan perilaku menyimpang karena pembawaan dari kedua orangtuanya. Namun hal perilaku tersebut dapat berubah jika lingkungannya pun berubah, misal mau membuka diri ketika ada masalah.

Peraturan kelas bagi anak memiliki pengaruh, karena ketika tidak menggunakan peraturan anak sudah tahu.. Namun anak-anak yang baru kita benar-benar babad alasnya. Jika ada perilaku menyimpang kita langsung mengingatkannya dan secara personalnya, kemudian mengingatkan bagaimana aturannya. Dengan begitu, anak akan megerti bahwa peraturan tersebut tidak hanya diucapkan tetapi diaplikasikan langsung. Kendala implementasi peraturan kelas lebih kepada anak-anak kelas besar yang sedang mengalami masa kritis. Hasil dari penerapan peraturan tersebut lebih pada ke karakter yang terdapat pada SOP, namun tidak lagi disebutkan karena sudah masuk *hidden curriculum*. Salah satu karakternya adalah toleransi yaitu ketika cuci tangan bergantian dan meminta tolong temannya.

Interpretasi:

Pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan kelas sudah dipahami dengan baik oleh guru sentra. Peraturan kelas tersebut diartikan sebagai peraturan yang dijalankan di kelas agar anak tertib dan disiplin mengikuti pembelajaran. Adapun pencegahan adalah mengusahakan agar sesuatu itu tidak terjadi atau setidaknya meminimalisir perilaku penyimpang tersebut. Peraturan kelas yang berlaku tidak tertulis atau lisan dan bentuk tertulis tersebut tidak ditulis dan ditempel di dinding namun ditulis dalam SOP dan hasilnya tertanam beberapa nilai karakter. Adapun cara membuat peraturan kelas melalui rapat kerja, menetapkan peraturan bersama, menuliskan peraturan tersebut, dan menrapkannya serta evaluasi yang dilakukan diakhir tahun. Sejalan dengan itu perilaku menyimpang pada anak usia dini adalah hal yang ringan dan bersifat wajar karena

masih anak-anak. Namun, hal wajar tersebut jika tidak dilakukan pemcegahan melalui pembiasaan justru akan berakibat fatal dan berpengaruh dimasa depan.

Catatan Lapangan 8

Metode	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Februari 2018
Waktu	: 13.30 WIB
Lokasi	: di sentra bahan alam
Narasumber	: Ibu Zulaikha

Deskripsi

Informasi terkait peraturan kelas, informan bernama Ibu Zulaikha selaku wali kelas di kelompok A1 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan. Wawancara dilakukan di sentra bahan alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan kelas yang berlaku ketika anak akan bermain di kelas, misalnya aturan mainnya seperti apa, namun ada standar SOPnya, seperti SOP di kamar mandi walaupun praktiknya melihat pada kondisinya. Namun belum melihat peraturan dalam bentuk tertulis karena lebih pada penerapannya. Di samping itu, wujud dari pencegahan perilaku menyimpang di kelas adalah dengan memberitahukan anak (menasihati) dan lebih pada pembiasaan. Awalnya anak memang di doktrin, tetapi selanjutnya anak sudah terbiasa karena dibentuk dengan kebiasaan. Ketika terjadi perilaku menyimpang pasti dingatkan dan menjelaskan aturan yang sudah disepakati, begitu juga dengan guru lain. Namun yang melakukan tersebut kadang-kadang mungkin karena lupa dan butuh diingatkan. Lain dari hal di atas, guru wali kelas tidak menyusun RPPH hanya ikut merumuskan.

Adapun keriteria peraturan yang baik adalah yang positif dan lebih pada praktiknya bukan secara teori. Hasilnya anak menjadi disiplin yaitu meletakkan tas sendiri, antri cuci tangan, meletakkan barang pada tempatnya, membereskan barang setelah bermain entah ikut dalam permainan atau tidak harus ikut membereskan karena hal itu membantu orang lain. selain itu tumbuh rasa percaya diri, karena dulu anak yang dari luar Nur’aini belum percaya diri untuk tampil di

depan umum, namun setelah ada tuntutan berupa peraturan anak jadi mau untuk tampil di depan dan mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan. Berkaitan dengan hal itu, peraturan kelas tepat digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang karena anak bisa mencontoh perilaku anak lain yang sesuai dan menjadi pelajaran atau koreksi ketika melihat teman lain melaku perilaku menyimpang. Adapun kendala penerapan perilaku menyimpang adalah karena anak di rumah anak mempunyai peraturan sendiri yang berbeda yang di sekolah.

Interpretasi :

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan, bahwa wali kelas sudah memahami bagaiman budaya terutama tentang pembiasaan peraturan kelas walaupun tidak secara teoritis tetapi lebih kepada praktik. Sebab guru baru di TK tersebut melakukan *training* dengan mengikuti pembelajaran bersama guru lain dan melihat praktik pembelajaran. Adapun menurut narasumber adalah peraturan yang berlaku di ruang kelas, yang menjadi kan menjadi disiplin, percaya diri dan toleransi. Selain itu, cara untuk mencegah perilaku menyimpang dengan memberikan nasihat dan menegur serta membiasakannya. Namun peraturan tersebut tidak berjalan dengan baik karena ada kendala salah satunya adalah faktor keluarga. Dikatakan demikian karena dalam keluarga terdapat peraturan sendiri yang berbeda dengan peraturan di sekolah dan beberapa kebiasaan dari rumah dan terbawa ke sekolah.

Catatan Lapangan 9

Metode	: Observasi
Hari/Tanggal	: 20 Februari 2018
Waktu	: 07.15-10.45
Lokasi	: Sentra seni dan budaya

Deskripsi :

Penelitian dilakukan di sentra seni dan budaya. Diawali sebelum pembelajaran yaitu penyambutan dan pengondisian di tempat yang sama. menyanyi, ikrar, tepuk dan berhitung. Pada saat akan masuk ke kelas, ada salah satu anak yang membawa gelas minum A1 ke sentra dan meminta bantuan dean. Kemudian temannya langsung membantunya dengan membawanya secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan masih sama yitu awal pemmbelajaran yang dengan berdoa, membaca surat pendek, membaca hadist, bernyanyi dan brains storming lainnya. Pada saat duduk melingkar guru mempersilahkan fian untuk bertukar tempat dengan dean untuk meghindari keributan. Dilanjut dengan kegiatan mewarnai, guru mengkondisikan anak agar tidak berebutan dengan memanggil anak yang paling tenang terlebih dahulu.

Kegiatan ini diawali dengan berdoa, doa pembuka majlis, dan menstimulasi pengetahuan sealigus mengajarkan calistung dengan menanyakan hari dan tanggal berapa kemudian bersama-sama menyebutkan dan memperhatikan cara menuliskannya. Guru sentra menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “guru” tugasnya, dan barang-barang biasa digunakan dan dibawa oleh guru. Pada saat itu guru mengajak komunikasi anak didiknya. Guru menulis dan menyanyi angka 0 sampai 10 dengan bahasa jawa dan membuat pertanyaan kepada beberapa anak. Kemudian yang bisa menjawabnya, guru mempersilahkan anak menempati tempat bermain sesuai keinginannya.

Pada saat itu anak segera menuju tempat periksa ketika diberi kartu dan perintah untuk segera menuju UKS. Selain itu anak secara mandiri berusaha menyelesaikan permainya tanpa bantuan guru, kalaupun belum bisa guru selalu mendorong agar anak tersebut melakukannya kembali hingga bisa, contohnya ketika tidak bisa membuka double tip. Dan anak melakukn kegiatan bermain

dengan tertib. Walaupun ada salah satu anak yang bermain tidak tuntas, namun guru langsung mengingatkan dan anak tersebut melanjutkan kembali.

Akhir pembeajaran ditutup dengan membereskan tempat, dan mencuci tangan, kemudian recalling dan duduk melingkar untuk bergiliran mengambil snack. Dittup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Interpretasi: sebagian besar pembelajaran berjalan lancar, namun ada satu anak yang bermain tidak tuntas karena putus asa aktivitas yang dia pilih tidak selesai, namun dengan dorongan dia mampu menyelesaikannya.

Catatan Lapangan 10

Metode	: Observasi
Hari/tanggal	: 23 Februari 2018
Waktu	: 07.15-10.45
Lokasi	: Sentra balok

Deskripsi :

Penelitian dilakukan di sentra balok. Pada penelitian kali ini masih pada aktivitas yang sama yaitu penyambutan anak, pengondisian di satu tempat dan bermain untuk melatih motorik halus dan kasar . Anak masuk ruangan dengan mencocokkan sepatu sendiri dan meletakan sepatu serta tas pada tempatnya. Guru mengawali dengan membaca doa, surat pendek, hadis dan nyanyian. Kemudian membaca majalah bersama, guru memberikannya pada anak yang membaca doa dengan baik. ada satu anak yang telat adn fatih langsung menggandengnya dan mengingatkan untuk mencopot sendal terlebih dahulu dan meletakkan tas pada tempatnya. Anak langsung meletakan malajaln setelah guru memberikan intruksi untuk membereskannya. Dan anak saling mengingatkan kepada anak yang belum selesai. Untuk mengondisikan anak guru menghitungnya dari 1-10 agar anak dan memanggil namanya menggunakan lagu dan memberikan nasihat dengan kalimat “tidak ada yang berlari”. Guru memastikan anak duduk rapi dan dapat melihat guru dan papan tulis ketika guru menulis di papan tulis.

Awal pembelajaran dengan doa, membaca surat pendek, hadist dan menyanyi. Kemudian tepuk pekerjaan. Kemudian guru menayakan dan menulis

tanggal hari ini. kemudian guru menjelaskan tema hari ini yaitu tentang “guru” dan berkomunikasi manyakan cuta-cita merka.

Kemudian guru menulis di papan tulis, tugas guru dan apa yang dibawanya, pada saat itu ada anak yang tidak memperhatikan kemudian diberikan instruksi dan peringatan agar mainnya nanti paling akhir dan anak langsung diam. Kemudian guru mengondisikan anak agar tidak berebutan dengan menunjuk anak yang paling tenang dan anak mengambil balok sesuai dengan instruksi guru. Pada saat itu ada ada yang bertanya dengan sopan ketika akan menggunakan balok dan memberikan peringatkan kepada anak untuk mengambil balok seckupnya. Guru memberikan peraturan agar anak bermai sesuai dengan aturan yang ditempel di dinding, bermain ditempatnya sendiri dan tidak berlari-lari. Guru juga mempersilahkan anak yang akan minum.

Di tengah pembelajaran terdapat satu anak yang telat dan guru tetap menyambutnya dengan baik walaupun pembelajaran akan segera selesai. Anak segera meletakkan alat bermain ketika ada instruksi bermain telah selesai. Sebelum itu anak-anak membongkar permainan, kemudian mengambil keranjang, dan mengelelompokan sesuai bentuk baloknya. Setelah itu, anak mengelompokan pada lemari sesuai bentuk yang sama.

Pada saat itu, karena hanya ada satu wali kelas dan tidak ada guru sentra, dan terdapat waktu senggang, akhirnya banyak anak yang berlari-lari, walaupun itu tabiat anak tetapi akan menganggu jika tidak langsung ditangani. Hal yang unik, mereka tidak keluar setelah selesai bermain sebelum ada instruksi dari seorang guru. Dan anak segera melakukan perintah guru untuk membantu temannya yang belum selesai. Setelah itu, barulah mereka berbaris rapi dan mengantri mencuci tangan. Kemudian, anak kembali ke kelas dan duduk melngkar. Setelah itu, membaca doa makan, memberikan instruksi bahwa tidak boleh duduk di karpet, dan mengucapkan alhamdulillah karena hari ini bisa makan snac, tidak makan sambil duduk. Anak membuang sampah ditempatnya dan membuang sampah yang aa dikarpet. Kemudian cuci tangan, minum, duduk melngkar dan recalling. Terakhir membaca doa penutup dan bersalaman.

Interpretasi : Pada penelitian kali ini, ada beberapa perilaku menyimpang yang dijumpai, seperti berlarian di kelas karena kurangnya guru, dan adanya waktu luang. Anak terlambat masuk sekolah karena orangtua yang kurang memberikan penegasan pada anak, dan anak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi karena belum dikondisikan tempat duduknya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan nasihat kecil dan anak langsung melakukannya. Sehingga, sebenarnya anak akan terus melakukan hal yang sama ketika guru konsisten dan melakukan pengawasan dengan baik sekaligus didukung dengan guru yang cukup.





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.34.53/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nur Tanfidiyah, S.Pd
Date of Birth : November 10, 1994
Sex : Female

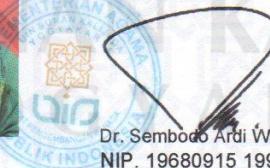
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA (Taman Asuh Anak–Play Group–TK ABA Ngampilan)

Unit I : Jl. KH. A. Dahlan No. 152 Yogyakarta

Unit II : Jl. Letjen Soeprapto No. 8 Yogyakarta (Belakang Masjid Ar-Rohmah)

Telp./Fax. : 0274-541041, website : www.paudaisiyahnuraini.sch.id,

Email : paudaisiyahnuraini@gmail.com

PROSEDUR PENELITIAN MAHASISWA/DOSEN DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA

A. PROSEDUR PENELITIAN

1. Mengajukan permohonan penelitian secara tertulis dan lisan disertai proposal penelitian.
2. Membuat kesepakatan dengan pimpinan lembaga untuk bertemu secara langsung.
3. Menentukan waktu penelitian berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Mengajukan jadwal/rencana kegiatan observasi/wawancara secara tertulis
5. Mengajukan daftar kebutuhan data yang diperlukan secara tertulis

B. Tata Tertib Penelitian :

1. Apabila penelitian berhubungan dengan pengamatan di kelas maka peneliti tidak diperkenankan intervensi terhadap anak
2. Menjaga kenyamanan di sentra/kelas dengan mematikan HP/disilent
3. Boleh mencatat, memotret kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan blitz (menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas)
4. Tidak merekam/memvideokan proses pembelajaran
5. Tidak berdiskusi dengan guru sentra/guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung
6. Menyelesaikan biaya administrasi sebesar :
 - a. Program S1 : Rp 250.000,-
 - b. Program S2/Dosen : Rp 500.000,-

Yogyakarta, 01 Juli 2017
Pimpinan
PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini

Dra. Kis Rahayu
Contact Person HP (08121568721)
WA (081542404088)
Email : kisrahayu@yahoo.com



PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA
(Taman Asuh Anak-Kelompok Bermain-TK ABA Ngampilan)

Alamat :
Unit I : Jl. KH. A. Dahlan No. 152 Yogyakarta
Unit II : Jl. Letjen Soeprapto No. 8 Yogyakarta (Belakang Masjid Ar-Rohmah)
Telp./Fax. : 0274-541041, website : www.paudaisiyahnuraini.sch.id

SURATKETERANGAN
NOMOR : 68/D/PRA/IV/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Kis Rahayu
Jabatan : Pimpinan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta
Alamat Lembaga : Unit I : Jl. KH. A. Dahlan No. 152 Yogyakarta
Unit II : Jl. Letjen Soeprapto No. 8 Yogyakarta (Belakang Masjid Ar-Rohmah)
Telp./Fax. : 0274-541041

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Tanfidiyah, S.Pd
Tempat Tgl Lahir : Tegal, 10 November 1994
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan Penelitian di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta pada tanggal 7 Februari s.d 6 Maret 2018 dengan judul Karya Ilmiah "Implementasi Peraturan Kelas sebagai Preventif Perilaku Menyimpang dalam Pembelajaran Sentra di Kelompok A1 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfah Ngampilan Yogyakarta".

Surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2018

Pimpinan

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan



شهادة
الختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13006.30.25/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Tanfidiyah, S.Pd

تاريخ الميلاد : ١٩٩٤ نوفمبر ١٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مارس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٥٨	فهم المقرؤ
٥٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مارس ٢٠١٨
المدير
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥

